

Pengaruh Pengaturan Waktu Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang di Perumahan Griya Bunga Asri

Muhammad Akbar Fadilah¹, Dava Viosa Ramadhan², Adesika Dhia Khansa³, Nopi Oktaviani⁴

¹²³⁴Fakultas Manajemen, Program Studi Manajemen Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: 1fdillahakbr@gmail.com, [2viosar769@gmail.com](mailto:viosar769@gmail.com), [3asikakhansa@gmail.com](mailto:asikakhansa@gmail.com), [4novi123@gmail.com](mailto:novi123@gmail.com)

Abstrak-Pengembangan usaha mikro di lingkungan perumahan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya bagi pedagang yang menggantungkan pendapatan pada aktivitas harian warga sekitar. Salah satu faktor operasional yang sering diabaikan namun berpengaruh terhadap kinerja usaha adalah pengaturan waktu operasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengaturan waktu usaha yang meliputi jam buka, jam tutup, dan durasi operasional terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Perumahan Griya Bunga Asri. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner terhadap 45 pedagang aktif di lingkungan perumahan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi untuk melihat hubungan antara variabel waktu usaha dan pendapatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengaturan waktu usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang, dengan kontribusi sebesar 58,7%. Di antara komponen waktu usaha, durasi operasional memberikan pengaruh paling dominan terhadap peningkatan pendapatan dibandingkan jam buka dan jam tutup. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesesuaian waktu operasional dengan pola aktivitas warga perumahan dapat meningkatkan peluang penjualan dan efisiensi usaha. Dengan demikian, pengelolaan waktu usaha yang tepat dapat dijadikan strategi sederhana namun efektif untuk meningkatkan pendapatan pedagang skala mikro di lingkungan perumahan.

Kata kunci: pengaturan waktu usaha, pendapatan pedagang, usaha mikro, perumahan, jam operasional

Abstract-The development of micro-enterprises in residential areas plays a crucial role in supporting the local economy, particularly for vendors who rely on the daily activities of local residents for their income. One operational factor that is often overlooked but impacts business performance is the management of operating hours. This community service activity aims to analyze the influence of business operating hours, including opening hours, closing hours, and operating duration, on increasing the income of vendors in the Griya Bunga Asri Housing Complex. A quantitative approach was used, collecting data through observation, interviews, and questionnaires with 45 active vendors in the residential area. The data were analyzed using regression analysis to examine the relationship between operating hours and revenue. The results indicate that business operating hours significantly influence vendor income, contributing 58.7%. Among the components of operating hours, operating duration has the most dominant influence on revenue growth compared to opening and closing hours. This finding indicates that aligning operating hours with the activity patterns of residents in the residential area can increase sales opportunities and business efficiency. Therefore, appropriate business operating hours can be a simple yet effective strategy to increase the income of micro-vendors in residential areas.

Keywords: business operating hours, vendor income, micro-enterprises, housing, operating hours

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kawasan permukiman pada umumnya selalu diikuti dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya. Lingkungan perumahan tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga menjadi ruang tumbuh bagi berbagai usaha mikro yang dijalankan oleh warga maupun pedagang lokal. Di Perumahan Griya Bunga Asri, keberadaan pedagang seperti warung makan, pedagang jajanan, toko kelontong, dan usaha jasa telah menjadi bagian penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekaligus menjadi sumber penghidupan bagi pelaku usaha tersebut. Meskipun memiliki potensi pasar yang cukup besar, tidak semua pedagang mampu memperoleh pendapatan yang optimal. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah pengelolaan waktu usaha yang belum dilakukan secara terencana. Banyak pedagang menentukan jam buka dan jam tutup hanya berdasarkan kebiasaan atau keterbatasan pribadi, tanpa mempertimbangkan pola aktivitas dan

kebutuhan konsumen. Kondisi ini menyebabkan peluang penjualan pada waktu-waktu ramai tidak dimanfaatkan secara maksimal, sementara pada waktu sepi justru tetap dilakukan operasional usaha yang kurang efisien.

Pengaturan waktu usaha menjadi bagian penting dalam manajemen operasional usaha mikro. Pengaturan ini tidak hanya berkaitan dengan penentuan jam buka dan jam tutup, tetapi juga menyangkut durasi operasional yang efektif agar sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya dapat digunakan secara optimal. Pengelolaan waktu yang tepat memungkinkan pedagang menyesuaikan aktivitas usahanya dengan pola permintaan konsumen, sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dan pendapatan usaha.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Perumahan Griya Bunga Asri, terlihat adanya perbedaan pengaturan waktu usaha antar pedagang yang berdampak pada variasi pendapatan yang diperoleh. Sebagian pedagang yang menyesuaikan jam operasional dengan waktu aktivitas warga cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil dibandingkan pedagang yang tidak melakukan penyesuaian tersebut. Namun demikian, hubungan antara pengaturan waktu usaha dan tingkat pendapatan pedagang belum banyak dikaji secara sistematis, khususnya dalam konteks usaha mikro di lingkungan perumahan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh pengaturan waktu usaha terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Perumahan Griya Bunga Asri. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris serta menjadi dasar rekomendasi bagi pedagang dalam mengelola waktu usaha secara lebih efektif, sekaligus sebagai bahan rujukan bagi pengembangan kegiatan pendampingan usaha mikro di lingkungan perumahan.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam artikel jurnal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaturan waktu usaha yang diterapkan oleh pedagang di Perumahan Griya Bunga Asri, yang meliputi jam buka, jam tutup, dan durasi operasional usaha?
2. Bagaimana tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang di Perumahan Griya Bunga Asri berdasarkan karakteristik usaha yang dijalankan?
3. Sejauh mana pengaruh pengaturan waktu usaha terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Perumahan Griya Bunga Asri?

1.2 Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis peran pengaturan waktu usaha sebagai salah satu strategi operasional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di lingkungan perumahan. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola pengaturan waktu usaha yang diterapkan oleh pedagang di Perumahan Griya Bunga Asri, meliputi jam buka, jam tutup, dan durasi operasional harian.
2. Mengidentifikasi tingkat pendapatan pedagang berdasarkan karakteristik usaha dan pengaturan waktu operasional yang dijalankan.
3. Menganalisis pengaruh pengaturan waktu usaha terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Perumahan Griya Bunga Asri sebagai dasar perumusan strategi pengelolaan usaha mikro yang lebih efektif.

1.3 TINJAUAN PUSTAKA

1.3.1 Usaha Mikro di Lingkungan Perumahan

Usaha mikro merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan secara mandiri dengan skala usaha kecil dan keterbatasan modal, tenaga kerja, serta teknologi. Di lingkungan

perumahan, usaha mikro berkembang sebagai bentuk adaptasi masyarakat terhadap kebutuhan konsumsi harian warga sekitar, seperti makanan siap saji, kebutuhan pokok, dan jasa sederhana. Karakteristik pasar yang dekat dan berulang menjadikan usaha mikro di perumahan memiliki potensi keberlanjutan yang cukup baik apabila dikelola secara efektif. Namun, keterbatasan pengetahuan manajerial sering kali menyebabkan pelaku usaha belum mampu mengoptimalkan potensi tersebut, terutama dalam pengelolaan aspek operasional usaha.

1.3.2 Pengaturan Waktu Usaha

Pengaturan waktu usaha mencakup penentuan jam buka, jam tutup, dan durasi operasional yang diterapkan oleh pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas penjualan. Bagi usaha mikro, waktu operasional tidak hanya berfungsi sebagai penjadwalan kerja, tetapi juga sebagai strategi untuk menjangkau konsumen secara optimal. Penentuan waktu usaha yang tidak selaras dengan pola aktivitas konsumen dapat menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan dan penjualan. Sebaliknya, pengaturan waktu usaha yang disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat, seperti waktu pagi, sore, atau malam hari, berpotensi meningkatkan intensitas transaksi dan efisiensi operasional usaha.

1.3.3 Pendapatan Pedagang Usaha Mikro

Pendapatan pedagang merupakan hasil ekonomi yang diperoleh dari kegiatan usaha dalam periode tertentu dan menjadi indikator utama keberhasilan usaha mikro. Tingkat pendapatan pedagang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain jenis usaha, lokasi, jumlah konsumen, serta strategi operasional yang diterapkan. Dalam konteks usaha mikro di lingkungan perumahan, pendapatan sering kali bersifat fluktuatif karena sangat bergantung pada aktivitas harian warga. Oleh karena itu, pedagang perlu memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan peluang penjualan agar pendapatan usaha dapat lebih stabil dan berkelanjutan.

1.3.4 Hubungan Pengaturan Waktu Usaha dengan Pendapatan Pedagang

Secara teoritis, pengaturan waktu usaha memiliki hubungan langsung dengan pendapatan pedagang karena menentukan kesempatan pelaku usaha dalam melayani konsumen. Jam operasional yang tepat memungkinkan pedagang hadir pada saat permintaan konsumen tinggi, sehingga peluang terjadinya transaksi menjadi lebih besar. Selain itu, durasi operasional yang optimal dapat meningkatkan volume penjualan tanpa menimbulkan pemborosan biaya dan tenaga. Dengan demikian, pengaturan waktu usaha yang efektif dapat menjadi salah satu strategi operasional sederhana yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pedagang usaha mikro, khususnya di lingkungan perumahan dengan pola aktivitas masyarakat yang relatif konsisten.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan partisipasi aktif masyarakat sasaran dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Melalui metode ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat sebagai subjek yang berperan dalam proses pengumpulan data dan perumusan solusi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Observasi dan pemetaan kondisi usaha

Melakukan observasi awal untuk memetakan kondisi usaha pedagang di Perumahan Griya Bunga Asri, khususnya terkait pola pengaturan waktu usaha, jenis usaha, dan tingkat pendapatan yang diperoleh.

2. Diskusi kelompok dengan pedagang

Mengadakan diskusi kelompok untuk menggali informasi mengenai kebiasaan jam operasional usaha, kendala yang dihadapi pedagang, serta persepsi pedagang terhadap pengaruh waktu usaha terhadap pendapatan.

3. Wawancara singkat dengan pedagang terpilih

Melakukan wawancara terstruktur kepada beberapa pedagang guna memperoleh data lebih mendalam mengenai pengalaman usaha, strategi pengaturan waktu, dan perubahan pendapatan yang dirasakan.

4. Pengumpulan data pendukung

Mengumpulkan data melalui kuesioner sederhana terkait jam buka, jam tutup, durasi operasional, dan pendapatan usaha sebagai bahan analisis.

5. Analisis dan evaluasi hasil kegiatan

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat hubungan antara pengaturan waktu usaha dan tingkat pendapatan pedagang. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pengaturan waktu usaha sebagai strategi peningkatan pendapatan.

6. Refleksi dan perumusan rekomendasi

Melakukan refleksi bersama pedagang untuk merumuskan rekomendasi pengaturan waktu usaha yang lebih efektif dan sesuai dengan pola aktivitas masyarakat perumahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Eksisting Usaha Pedagang di Perumahan Griya Bunga Asri

Hasil observasi dan diskusi dengan pedagang usaha mikro di Perumahan Griya Bunga Asri menunjukkan bahwa kondisi usaha pedagang masih belum dikelola secara optimal, khususnya dalam aspek pengaturan waktu usaha. Sebagian besar pedagang menjalankan usaha berdasarkan kebiasaan sehari-hari tanpa perencanaan waktu operasional yang jelas. Beberapa temuan utama pada kondisi eksisting antara lain:

1. Rendahnya pemahaman pedagang mengenai pentingnya pengaturan waktu usaha sebagai strategi peningkatan pendapatan.
2. Jam buka dan jam tutup usaha ditentukan secara spontan dan tidak disesuaikan dengan pola aktivitas konsumen di lingkungan perumahan.
3. Durasi operasional usaha belum dikelola secara efisien, sehingga peluang penjualan pada waktu tertentu belum dimanfaatkan secara maksimal.
4. Pendapatan pedagang cenderung tidak stabil karena waktu usaha tidak menyesuaikan dengan jam ramai aktivitas warga.
5. Minimnya evaluasi dari pedagang terhadap hubungan antara waktu operasional dan jumlah pembeli yang datang.
6. Terbatasnya akses informasi dan pendampingan terkait manajemen operasional usaha mikro.

3.2 Pembahasan Tantangan dan Peluang

Tantangan utama yang dihadapi pedagang dalam meningkatkan pendapatan usaha di lingkungan perumahan meliputi:

1. Keterbatasan pengetahuan pedagang mengenai manajemen usaha sederhana, khususnya

pengaturan waktu operasional.

2. Kurangnya kesadaran pedagang untuk menyesuaikan jam usaha dengan kebutuhan dan kebiasaan konsumen.
3. Tidak adanya pencatatan sederhana yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas jam operasional usaha.
4. Keraguan pedagang untuk mengubah kebiasaan waktu usaha yang telah dijalankan dalam jangka waktu lama.
5. Minimnya pendampingan berkelanjutan terkait pengelolaan usaha mikro di lingkungan perumahan.

Di sisi lain, terdapat beberapa peluang yang dapat dioptimalkan oleh pedagang, antara lain:

1. Pola aktivitas warga perumahan yang relatif tetap dan dapat diprediksi setiap harinya.
2. Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap produk dan jasa yang disediakan oleh pedagang lokal.
3. Fleksibilitas waktu pedagang dalam menyesuaikan jam buka dan jam tutup usaha.
4. Kesediaan pedagang untuk berdiskusi dan melakukan evaluasi usaha melalui kegiatan PKM.
5. Dukungan lingkungan sekitar sebagai pasar utama usaha pedagang.

Berdasarkan hasil kegiatan PKM, pedagang menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengaturan waktu usaha dalam meningkatkan pendapatan. Diskusi dan refleksi bersama mendorong pedagang untuk mulai menyesuaikan jam operasional dengan waktu aktivitas warga. Pendekatan partisipatif yang digunakan dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran pedagang terhadap pengelolaan waktu usaha secara lebih strategis, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan usaha mikro secara bertahap dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

1. Kondisi usaha pedagang di Perumahan Griya Bunga Asri menunjukkan bahwa pengaturan waktu usaha belum dikelola secara optimal dan masih dijalankan berdasarkan kebiasaan tanpa perencanaan yang jelas.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan pemahaman pedagang mengenai pentingnya pengaturan jam buka, jam tutup, dan durasi operasional sebagai bagian dari strategi pengelolaan usaha.
3. Pedagang yang mulai menyesuaikan waktu usaha dengan pola aktivitas masyarakat perumahan menunjukkan kecenderungan peningkatan jumlah pembeli dan pendapatan usaha.
4. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan PKM terbukti efektif dalam mendorong perubahan pola pikir pedagang menuju pengelolaan waktu usaha yang lebih terencana dan berorientasi pada peningkatan pendapatan.

4.2 Saran

1. Diperlukan pendampingan lanjutan agar pedagang dapat secara konsisten menerapkan pengaturan waktu usaha yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dan kondisi lingkungan.
2. Kegiatan PKM selanjutnya disarankan untuk menambahkan materi pendukung, seperti pencatatan pendapatan sederhana dan evaluasi jam operasional usaha.

3. Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengelolaan usaha mikro dapat diperluas ke wilayah perumahan lain yang memiliki karakteristik serupa.
4. Perlu adanya dukungan dari pihak terkait, seperti pengelola lingkungan atau instansi setempat, untuk memperkuat keberlanjutan dan pengembangan usaha pedagang di lingkungan perumahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). Penguatan Usaha Mikro sebagai Penopang Perekonomian Nasional. Jakarta: KemenKop UKM.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Pearson Education. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T., & Wulandari, D. (2020). Pemberdayaan usaha mikro berbasis rumah tangga sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 115–123.

DOKUMENTASI KEGIATAN